

PERKEMBANGAN DAN POLA PERTUMBUHAN SEKTOR PERTANIAN KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT

Syahrial¹, Alvindo Dermawan², Marisa Nurmayenti³

^{1,2}Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Tamansiswa, Padang, Indonesia

³ Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Tamansiswa, Padang, Indonesia

E-mail: arialdm@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Tanah Datar. Pertumbuhan sektor pertanian di kabupaten ini tergolong rendah meskipun memiliki kontribusi yang tinggi terhadap pembentukan PDRB wilayahnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar (2) menganalisis pola pertumbuhan komoditas pada sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar. Penelitian menggunakan analisis Indeks Diversitas Entropy dan Tipologi Klassen. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu produksi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Datar dan Provinsi Sumatera Barat. Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar belum merata, pola pertumbuhannya tergolong maju dan tumbuh cepat (14 komoditas), maju dan tumbuh lambat (6 komoditas), berkembang (23 komoditas), dan relatif tertinggal (5 komoditas). Dari hasil analisis diharapkan pemerintah lebih mengarahkan pembangunan pada sektor pertanian dengan fokus pada upaya meningkatkan produktivitas dan mengembangkannya.

Kata kunci: Perkembangan sektor, Pola pertumbuhan, Sektor pertanian

Abstract

The agricultural sector has an important role in the economic development of Tanah Datar Regency. The growth of the agricultural sector in this district is relatively low even though it has a high contribution to the formation of the regional GRDP. This study aims to (1) analyze the development of the agricultural sector in Tanah Datar Regency (2) analyze the growth pattern of the agricultural sector in Tanah Datar Regency. This study uses the analysis of the Entropy Diversity Index and Klassen Typology. The data used are secondary data, namely the production of the food crop sub-sector, horticulture sub-sector, and plantation sub-sector from 2016 to 2020 which are sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Tanah Datar Regency and West Sumatra Province. The results of the analysis show that the development of the agricultural sector in Tanah Datar Regency has not been evenly distributed, the growth pattern is classified as advanced and fast growing, advanced and slow growing, developing, and relatively lagging behind. From the results of the analysis, it is hoped that the government will direct the development of the agricultural sector with a focus on efforts to increase productivity and develop the agricultural sector.

Keywords: Agriculture sector, Growth pattern, Sector development

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur pemerintah dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang dapat dilaksanakan antara lain mengidentifikasi prioritas pembangunan daerah berdasarkan potensi daerah. Potensi masing-masing daerah sangat berbeda sehingga daerah harus menentukan sektor ekonomi mana yang dominan (Sjafrizal, 2014). Sektor pertanian berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, dengan mengetahui dan memahami kinerja sektor dalam pembangunan memungkinkan pemerintah untuk menentukan kebijakan pembangunan yang berbeda, terutama yang terkait dengan ketersediaan berbagai kesempatan kerja di sektor-sektor utama, khususnya mendorong penciptaan lapangan kerja untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Ramadhani & Yulhendri, 2019).

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat, dimana sektor pertanian berperan relatif tinggi terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar (29,85%). Laju pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2020 masih rendah yaitu 1,05% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Datar dapat mencapai PDRB yang lebih besar guna mendorong pertumbuhan ekonomi jika dapat memanfaatkan potensi wilayahnya. Kemampuan meningkatkan dan mengelola sektor ekonomi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendukung pembangunan daerah Kabupaten Tanah Datar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis perkembangan sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar (2) menganalisis pola pertumbuhan komoditas pada sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2022 di Kabupaten Tanah Datar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan di wilayah Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh dari publikasi BPS Kabupaten Tanah Datar dan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar, dan instansi terkait lainnya. Metode pengumpulan data dengan kajian kepustakaan, artikel ilmiah, jurnal, dan laporan yang berkaitan tentang masalah yang diteliti.

Analisis Data

Perkembangan sektor pertanian di analisis dengan melihat perkembangan sektor pertanian yang meliputi perkembangan subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, dan subsektor perkebunan pada wilayah Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan analisis IDE (Indeks Diversitas Entropi). Persamaan umum entropi sebagai berikut (Panuju & Rustiadi, 2012).

$$\text{Indeks Entropy (S)} = - \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n P_{ij} \ln P_{ij} \quad \text{Indeks Diversitas Entropy (IDE)} = \frac{S}{S_{\max}}$$

Nilai IDE berkisar dari 0 hingga 1. Nilai IDE yang mendekati 1 berarti sektor tersebut berkembang tetapi tidak merata di wilayah Kabupaten Tanah Datar, sedangkan IDE = 1 berarti

keragaman (diversifikasi) semua sektor merata, dan sebaliknya, jika nilai IDE kurang dari 0, berarti sektor-sektor tersebut tidak berkembang dan merata.

Pola Pertumbuhan Komoditas Pada Sektor Pertanian Kabupaten Tanah Datar

Pola pertumbuhan komoditas pada sektor pertanian dapat diuraikan ke dalam kategori tertentu untuk menentukan posisi relatif perekonomian daerah berdasarkan komoditas unggulan pada sektor pertanian di daerah tersebut. Hal ini dapat diketahui dari analisis Tipologi Klassen. Pada penelitian ini pendekatan Tipologi Klassen digunakan untuk menggambarkan pola dan pertumbuhan komoditas pada sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar. Pola pertumbuhan komoditas pada sektor pertanian ini dihitung berdasarkan nilai produksi dari masing-masing komoditas pada setiap subsektor diantaranya subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, dan subsektor perkebunan, yang mana pola pertumbuhan komoditas pada sektor pertanian akan dibagi menjadi empat klasifikasi. Pola yang digunakan dalam Tipologi Klassen ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Matriks Tipologi Klassen

r \ y		
	$y_i > y_t$	$y_i < y_t$
$r_i > r_t$	Komoditas maju dan tumbuh cepat (Kuadran I)	Komoditas berkembang cepat (Kuadran III)
$r_i < r_t$	Komoditas maju dan tumbuh lambat (Kuadran II)	Komoditas relatif tertinggal (Kuadran IV)

Sumber: dimodifikasi dari Nurhasanah et al., (2018)

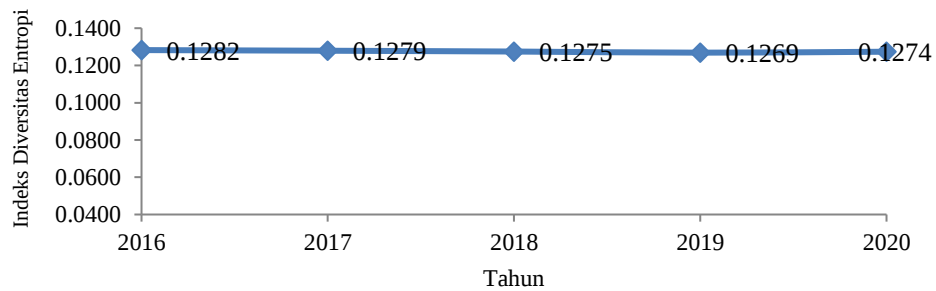
Keterangan:

- y_i : Kontribusi produksi komoditas pertanian di Kabupaten Tanah Datar
- y_t : Kontribusi produksi komoditas pertanian di Provinsi Sumatera Barat
- r_i : Pertumbuhan produksi komoditas pertanian di Kabupaten Tanah Datar
- r_t : Pertumbuhan produksi komoditas pertanian di Provinsi Sumatera Barat

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Sektor Pertanian Kabupaten Tanah Datar

Perkembangan sektor pertanian suatu daerah dapat dicermati dengan menghitung indeks keanekaragamannya menggunakan konsep entropi. Prinsip yang mendasari Indeks Keanekaragaman Entropi ini adalah semakin tinggi nilai entropi di wilayah tersebut, atau $IDE > 1$ menyiratkan bahwa aktivitas pertanian di wilayah tersebut berkembang (beragam). Semakin rendah nilai Indeks Entropi, sebaliknya menunjukkan bahwa kegiatan pertanian di wilayah tersebut tidak beragam. Indeks Diversitas Entropi digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis tingkat perkembangan kegiatan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menggunakan data produksi.



Sumber: Data diolah dari BPS Kabupaten Tanah Datar, (2021)

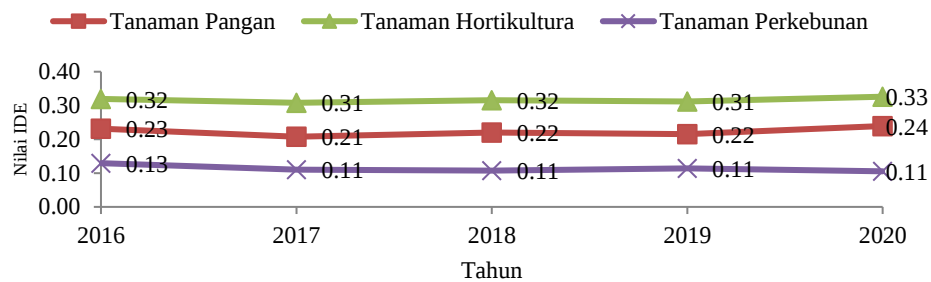
Gambar 1

Indeks Diversitas Entropi sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2020

Perkembangan perekonomian wilayah Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2016 sampai tahun 2020 untuk sektor pertanian diperoleh bahwa nilai rata-rata Indeks Diversitas Entropi (IDE) adalah sebesar 0,13. Berdasarkan hasil analisis juga diketahui bahwa nilai IDE sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar menunjukkan angka yang menurun dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dengan rata-rata penurunan sebesar -0,4 persen. Nilai IDE sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar belum berkembang karena memiliki nilai $IDE < 1$. Tinggi atau rendah nilai IDE sektor ekonomi salah satunya dikarenakan besarnya jumlah kontribusi sektor tersebut terhadap pembentukan PDRB wilayah. Sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar memberikan kontribusi sebesar 29,85 persen terhadap pembentukan PDRB wilayahnya (BPS Kabupaten Tanah Datar 2021).

Penelitian (Siska *et al.*, 2015) menjelaskan sektor pertanian merupakan sektor dengan nilai indeks diversitas tertinggi dan mendekati satu yaitu sebesar 0,81, yang berarti bahwa sektor pertanian memiliki peluang perkembangan di wilayah tersebut. Sementara sektor lain memiliki aktivitas yang cenderung mengalami pemusatan lokasi. Hal ini menunjukkan sektor pertanian sangat signifikan unggul di bandingkan dengan sektor lainnya.

Sementara itu, dilihat dari besarnya nilai IDE masing-masing subsektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar, dapat diketahui bahwa subsektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar yang memiliki nilai rata-rata IDE tertinggi dari tahun 2016 sampai tahun 2020 adalah subsektor hortikultura sebesar 0,32, kemudian subsektor pangan sebesar 0,22, dan subsektor perkebunan sebesar 0,11 (Gambar 2). Hal ini menunjukkan bahwa subsektor hortikultura di Kabupaten Tanah Datar mengalami perkembangan lebih baik dibandingkan subsektor tanaman pangan dan subsektor perkebunan.



Sumber: Data diolah dari BPS Kabupaten Tanah Datar, (2021)

Gambar 2

Indeks Diversitas Entropy subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan
Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2020

Tanaman Hortikultura merupakan salah satu tanaman yang banyak diusahakan di wilayah Kabupaten Tanah Datar. Produksi tanaman hortikultura di Kabupaten Tanah Datar cenderung meningkat dari tahun 2016 sampai tahun 2020, yang mana subsektor hortikultura merupakan subsektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan paling tinggi dibandingkan subsektor tanaman pangan dan subsektor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2021). Secara agroklimat dan geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar dimungkinkan untuk pengembangan komoditas yang bernilai ekonomi tinggi salah satunya komoditas hortikultura ini karena Kabupaten Tanah Datar memiliki sumber daya pertanian yang dapat dijadikan kekuatan untuk menghadapi persaingan yang makin ketat dalam agribisnis dan agroindustri pada masa mendatang. Berdasarkan nilai IDE tersebut, subsektor tanaman hortikultura berpotensi untuk dikembangkan sebagai subsektor unggulan dalam peningkatan perekonomian wilayah Kabupaten Tanah Datar. Sebagai sub sektor unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk industri. Kehadiran industri produk pertanian akan meningkatkan permintaan produk pertanian, sehingga meningkatkan pendapatan daerah (Panuju & Rustiadi, 2012).

Pola pertumbuhan komoditas pada sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar

Tipologi Klassen merupakan salah satu metode analisis ekonomi daerah yang dapat digunakan untuk menggambarkan pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah atau untuk mengelompokkan daerah berdasarkan struktur pertumbuhan ekonominya (Syafuruddin *et al.*, 2018).

Pada penelitian ini tipologi klassen digunakan untuk mengetahui pola pertumbuhan komoditas pada sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar. Matriks Tipologi Klassen pengelompokkan komoditas pada sektor pertanian menjadi 4 kuadran yaitu kuadran 1 (komoditas maju dan tumbuh cepat), kuadran 2 (komoditas maju dan tumbuh lambat), kuadran 3 (komoditas berkembang), dan kuadran 4 (komoditas relatif tertinggal) (Nurhasanah *et al.*, 2018). Pengelompokan komoditas pada sektor pertanian (subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) berdasarkan hasil perhitungan rumus tipologi klassen menggunakan data produksi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Klasifikasi komoditas sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2020

r	y		
		$y_i > y_t$	$y_i < y_t$
$r_i > r_t$		Padi dan Kacang tanah, Sawi, Tomat, Bawang daun, Terung, Buncis, dan Sawo, Kakao, Tebu, Tembakau, Kopi robusta, dan Kayu manis	Jagung, Kacang hijau, dan Ubi kayu, Bawang merah, Kacang panjang, Ketimun, Mangga, Durian, Jeruk, Pisang, Pepaya, Duku, Nenas, Rambutan, Belimbing, Jambu air, Manggis, dan Nangk, Kapuk, Kopi Arabika, Pinang, Gardamon, dan Kemiri
$r_i < r_t$		Ubi jalar, Cabe, Kubis, dan Wortel, Cengkeh dan Enau	Alpukat dan Jambu biji, Kelapa, Karet, dan Pala

Sumber: Data diolah dari BPS Kabupaten Tanah Datar, (2021)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Tipologi Klassen diketahui bahwa pola pertumbuhan komoditas pada sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar tersebar dari kuadran 1 sampai kuadran 4, sebagai berikut:

a. Kuadran 1 (komoditas maju dan cepat tumbuh)

Komoditas maju dan cepat tumbuh merupakan komoditas yang kontribusinya terhadap produksi di tingkat Kabupaten Tanah Datar lebih besar dibandingkan dengan komoditas di tingkat Provinsi Sumatera Barat diantaranya pada tanaman pangan (padi dan kacang tanah), tanaman hortikultura (sawi, tomat, sawi, terong, buncis, sawo), komoditas perkebunan (kakao, tebu, tembakau, kopi robusta, kayu manis).

b. Kuadran 2 (komoditas maju dan tumbuh lambat)

Komoditas maju dan tumbuh lambat adalah komoditas yang relatif maju. Kontribusi komoditas tersebut terhadap nilai output di tingkat Kabupaten Tanah Datar lebih besar dibandingkan dengan komoditas tersebut di tingkat Sumatera Barat, namun laju pertumbuhannya lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan komoditas yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Komoditas pertanian pada kuadran ini diantaranya tanaman pangan (ubi jalar), tanaman hortikultura (cabai, kubis, wortel), dan tanaman perkebunan (cengkeh, enau). Penelitian (Khairad *et al.*, 2020) diketahui bahwa dalam perkembangan tanaman hortikultura, kubis merupakan komoditas yang memiliki keunggulan dan potensi untuk dikembangkan dalam peningkatan ekonomi daerah.

c. Kuadran 3 (komoditas berkembang cepat)

Komoditas dikatakan berkembang cepat, khususnya komoditas dengan prospek pengembangan yang lebih baik tetapi tingkat kontribusinya rendah. Pada dasarnya komoditas pertanian tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi di tingkat Kabupaten Tanah Datar dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat, namun kontribusinya di tingkat Kabupaten Tanah Datar lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat. Komoditas tersebut diantaranya pada tanaman pangan (jagung, kacang

hijau, dan ubi kayu), tanaman hortikultura (bawang merah, kacang panjang, ketimun, mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya, duku, nenas, rambutan, belimbing, jambu air, mangga, dannangka), dan tanaman perkebunan (kapuk, kopi arabika, pala, gardamon dan kemiri).

d. Kuadran 4 (komoditas relatif tertinggal)

Komoditas relatif tertinggal yaitu komoditas yang kontribusi dan laju pertumbuhan tingkat Kabupaten Tanah Datar terhadap nilai produksi lebih kecil dibandingkan tingkat Provinsi Sumatera Barat, diantaranya pada tanaman hortikultura (alpukat dan jambu biji), tanaman perkebunan (kelapa, karet, dan pala).

Berdasarkan pengelompokan komoditas pada sektor pertanian di atas dapat disusun strategi pengembangan komoditas-komoditas tersebut. Strategi pengembangan komoditas pada sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar dapat dilaksanakan berdasarkan periode waktu yaitu jangka pendek (1-5 tahun), jangka menengah (5-10 tahun) dan jangka panjang (10-25 tahun). Strategi pengembangan diperlukan agar kebijakan di sektor pertanian yang belum dapat dicapai sekarang dapat diimplementasikan.

Tabel 3

Matriks strategi pengembangan sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar

Jangka Pendek (1-5 tahun)	Jangka Menengah (5-10 tahun)	Jangka Panjang (10-25 tahun)
Komoditas prima/ komoditas maju dan tumbuh cepat	Komoditas potensial/komoditas maju dan tumbuh lambat	Komoditas tertinggal/terbelakang
Mempertahankan potensi saat ini dan prospek yang akan datang secara optimal.	Meningkatkan dan mengembangkan potensi saat ini untuk mempertahankan prospek yang akan datang.	Meningkatkan komoditas terbelakang saat ini menjadi komoditas berkembang untuk meningkatkan prospek yang akan datang.
	Komoditas berkembang Meningkatkan dan mengembangkan potensi saat ini untuk prospek yang akan datang melalui	

Sumber: Hasil Analisis, (2021)

Berdasarkan Tabel 3, strategi pengembangan dilakukan dalam tiga fase:

- Jangka Pendek (1-5 tahun), komoditas yang dapat dikembangkan pada tahap ini adalah komoditas maju dan tumbuh cepat. Tujuan dari strategi pengembangan jangka pendek ini adalah untuk mempertahankan posisi komoditas saat ini dengan potensi tinggi dan prospek masa depan yang baik. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan komoditas seefisien mungkin.
- Jangka menengah (5-10 tahun), strategi pengembangan diterapkan untuk komoditas potensial, atau untuk komoditas yang maju dan tumbuh lambat dan komoditas berkembang. Tujuan dari strategi pengembangan ini adalah untuk meningkatkan potensi saat ini untuk mempertahankan prospek masa depan. Beberapa upaya yang dapat

dilakukan untuk mengembangkan potensi komoditas antara lain program perbaikan pertanian, mempromosikan inovasi teknologi produk pertanian, meningkatkan kontribusi tingkat kabupaten ketika tersedia lahan yang cukup dan meningkatkan minat petani terhadap komoditas tersebut ketika harga komoditas meningkat secara ekonomi (Syafuruddin *et al.*, 2018).

- c. Strategi pembangunan jangka panjang (10 sampai 25 tahun) diterapkan untuk komoditas yang relatif tertinggal. Strategi pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan komoditas pertanian yang berada pada kuadran 4 atau tertinggal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah produk pertanian yang relatif terbelakang menjadi produk pertanian yang maju dan cepat tumbuh adalah pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produksi dan berdampak positif bagi lingkungan.

Kesimpulan

Perkembangan sektor pertanian yang meliputi perkembangan subsektor pada sektor pertanian memiliki nilai IDE < 1 yang artinya sektor pertanian belum berkembang di wilayah Kabupaten Tanah Datar, namun dengan IDE yang bernilai positif menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar memiliki peluang untuk berkembang. Berdasarkan pola pertumbuhan komoditas pada sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar, komoditas sektor pertanian tersebar dalam kuadran I sampai kuadran IV dengan klasifikasi komoditas maju dan tumbuh cepat (kuadran I yaitu padi, kacang tanah, sawi, tomat, bawang daun, terung, buncis, sawo, kakao, tebu, tembakau, kopi robusta, kayu manis), komoditas maju dan tumbuh lambat (kuadran II yaitu ubi jalar, cabe, kubis, wortel, cengkeh, enau), komoditas berkembang (kuadran III yaitu jagung, kacang hijau, ubi kayu, bawang merah, kacang panjang, ketimun, mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya, duku, nenas, rambutan, belimbing, jambu air, manggis, nangka, kapuk kopi arabika, pinang, gardamon, kemiri), dan komoditas relatif tertinggal (kuadran IV yaitu alpukat, jambu biji, kelapa, karet, pala).

Dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah dalam menentukan kebijakan dapat berfokus pada pengembangan sektor pertanian, yang mana sektor pertanian memiliki potensi perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sektor lainnya guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Tanah Datar, dan dengan adanya pengelompokan komoditas pada sektor pertanian ini maka dapat ditentukan komoditas sektor pertanian yang lebih diprioritaskan pengembangannya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar. (2021). *Kabupaten Tanah Datar dalam Angka 2021*.
- Khairad, F., Noer, M., & Refdinal, M. (2020). Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura di Kabupaten Agam. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.29103/ag.v5i1.2958>
- Nurhasanah, A., Juanda, B., & Putri, E. I. K. (2018). Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Wilayah dalam Wacana Pembentukan Daerah Otonom Baru Bogor Timur. *TATALOKA*, 20(3), 282. <https://doi.org/10.14710/tataloka.20.3.282-294>
- Panuju, D., & Rustiadi, E. (2012). *Teknik Analisis Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Bogor: Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan IPB.
- Ramadhani, G., & Yulhendri, Y. (2019). Analisis Komoditi Unggulan di Kabupaten Solok. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 472. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7419>
- Siska, D., Hadi, S., Firdaus, M., & Said, S. (2015). Strategi Pengembangan Ekonomi Wilayah Berbasis Agroindustri di Kawasan Andalan Kandungan Kalimantan Selatan. *Jurnal Bina Praja*, 07(02), 99–110. <https://doi.org/10.21787/JBP.07.2015.99-110>
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafruddin, R. F., Sari, D. P., & Kadir, M. (2018). Penentuan Komoditas Unggulan dan Struktur Komoditas Hortikultura di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Berdasarkan Location Quotient (LQ) dan Klassen Typologi (KT). *JURNAL GALUNG TROPIKA*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.31850/jgt.v7i1.259>